

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI
DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI
AUDITOR PADA INSTANSI SWASTA DAN
PEMERINTAH**

(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

JOHAN DWINANDA
NIM. C2C008071

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Johan Dwinanda

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008071

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MAHASISWA
AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN
KARIR MENJADI AUDITOR PADA
INSTANSI SWASTA DAN PEMERINTAH
(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1
Akuntansi Universitas Diponegoro)**

Dosen Pembimbing : Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt

Semarang, 23 Mei 2014

Dosen Pembimbing,

(Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt)

NIP. 19581010 198603 1005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Johan Dwinanda

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008071

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MAHASISWA
AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN
KARIR MENJADI AUDITOR PADA
INSTANSI SWASTA DAN PEMERINTAH
(Studi Empiris Pada Mahasiswa S1
Akuntansi Universitas Diponegoro)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 juni 2014

Tim penguji:

1. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt (.....)
2. Drs. Daljono, M.Si., Akt. (.....)
3. Wahyu Meiranto, S.E.,M.Si.Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Johan Dwinanda menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AUDITOR PADA INSTANSI SWASTA DAN PEMERINTAH (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 Mei 2014
Yang Membuat Pernyataan,

(Johan Dwinanda)
C2C008071

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors which influence students in the choice of accounting career as auditor at both private and government institutions. Factors that influence the selection of the variables measured using financial award-presenting, professional training, social values, personality, work environment with family intervention as the variable control over the selection of career as a government auditor or auditors on private institutions on accounting student. The population of this research is a student of accounting Undergraduate University of Diponegoro in Semarang.

The sample used in this study as many as 88 respondents. Samples taken from the University of Diponegoro in Semarang by using purposive sampling. This study uses multivariate logistic regression analysis with SPSS version 19.

Results of the analysis indicate a variables such as financial award-presenting, professional training, social values, the work environment influence significantly to selection of a career, but for personality variables from the results of the analysis showed there was no significant influence on the selection of a career as a government auditor or auditors on private institutions on accounting student.

Keywords : Selection of a career, Auditor, financial award-presenting, professional training, social values, personality, work environment, family intervention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor baik pada instansi swasta maupun pemerintah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir tersebut diukur menggunakan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, personalitas, lingkungan kerja dengan campur tangan keluarga sebagai variabel kontrol terhadap pemilihan karir sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 Universitas Diponegoro Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 88 responden. Sampel diambil dari Universitas Diponegoro Semarang dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan multivariate analisis regresi logistik dengan SPSS versi 19.

Hasil analisis menunjukkan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, akan tetapi untuk variabel personalitas dari hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi.

Kata kunci : Pemilihan karir, profesi auditor, penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, personalitas, lingkungan kerja, campur tangan keluarga

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Ikuti kata hatimu, jika itu suatu hal atau perbuatan yang baik maka lakukanlah”

-Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt-

“Jika engkau tidak bisa jujur terhadap dirimu sendiri maka selamanya engkau akan terus berbohong kepada orang lain”

-RLA & YPE-

“Senyum dan Tularkan”

-P.A.P.S-

“Don't worry for being alone, because you'll find a good one”

-The Milo

Karya ini saya persembahkan untuk :

Ayah, ibu, abang dan kakak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas diberikannya berkah, rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi auditor pada instansi swasta dan pemerintah (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada jurusan akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan berupa bimbingan, doa, motivasi, saran dan kritik yang membangun. Oleh karena itu dengan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. Tuhan semesta alam. Atas izin-Mu maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ir. H. Burhan Denk dan Hj. Ratna Widawaty. Orang tua yang selalu mendukung dan menyemangati penulis baik secara moral dan materi.
3. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah.

5. Prof. Dr. Muchammad Syafrudin, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi atas kritikan-kritikan membangun yang diberikan kepada penulis.
6. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
7. Seluruh Staf Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Karyawan-karyawan FEB UNDIP yang membantu penulis untuk keperluan administrasi dalam perkuliahan.
9. Kakak penulis, Cutti Sara Anggraini untuk dukungan dan doanya bagi penulis.
10. Rifky Indrawan dan Gita Lantika serta si keci Arkan Irzani Karim atas dukungan dan semangat serta keceriaan yang mendorong penulis untuk menjadi insan yang lebih baik.
11. Rizky Luqmansyah Alisyahbana, S.T dan Ridlota Adi Saputro, S.T selaku sahabat seperjuangan penulis yang selalu saya banggakan yang telah banyak membantu penulis sampai saat ini.
12. Alm. Parsaoran Angkasa Putra Simarmata selaku sahabat penulis yang selalu memotivasi penulis untuk terus berkarya.
13. SuperDamn Squad, sahabat-sahabat yang penulis cintai dan banggakan sebagai saudara seperantauan dalam berjuang menghadapi lika-liku kehidupan.
14. Tarno's Squad, sebagai junior-junior yang selalu manja kapanpun dimanapun.
15. Teman-teman Doping Ent. yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang tak terlupakan.

16. Ganesha Dormitory yang telah memberikan saran, kritik, motivasi hingga keceriaan yang luar biasa.
17. Teman-teman akuntansi 2008. Teman seperjuangan yang memberikan keceriaan dan pembelajaran untuk penulis dalam menghadapi perkuliahan hingga sekarang.
18. Teman-teman Teknik Perkapalan 2008, Teknik Mesin 2008 terima kasih atas waktu kalian untuk semangat dan dukungan kepada penulis.
19. Teman-teman KKN Kec. Kaliwungu, Kudus. Kalian memberikan pengalaman sekali seumur hidup yang luar biasa kepada penulis.
20. Semua teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan segala ketulusan hati, penulis sangat bertima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf jika masih banyak kekurangan dan kesalahan pada penelitian ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Semarang, 23 Mei 2014

Penulis,

Johan Dwinanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.3. Kegunaan Penelitian	8
1.4. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori Hierarki Kebutuhan.....	11

2.1.2. Persepsi Mengenai Pilihan Karir Pada Mahasiwa Akuntansi	13
2.1.3. Konsep Karir	15
2.1.4. Jenjang Karir	16
2.1.5. Profesi Akuntan di Indonesia	16
2.1.5.1. Akuntan Publik.....	16
2.1.5.1.1. Jenjang Karir Akuntan Publik	17
2.1.5.2. Akuntan Perusahaan	19
2.1.5.2.1. Auditor Internal.....	19
2.1.5.2.2. Akuntan Perusahaan	20
2.1.5.3. Akuntan Sektor Publik	20
2.1.6. Pengertian Audit.....	21
2.1.7 Campur Tangan Keluarga	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	22
2.3. Kerangka Pikiran	30
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	31
2.4.1. Penghargaan Finansial.....	31
2.4.2. Pelatihan Profesional.....	32
2.4.3. Nilai-Nilai Sosial.....	33
2.4.4. Personalitas.....	34
2.4.5. Lingkungan Kerja.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	36
3.1.1. Variabel Dependen.....	36
3.1.2. Variabel Independen.....	37
3.1.3. Variabel Kontrol.....	40

3.2. Populasi dan Sampel.....	41
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5. Metode Analisis.....	43
3.5.1 Uji Kualitas Data.....	43
3.5.1.1 Uji Validitas.....	44
3.5.1.2 Uji Reliabilitas.....	44
3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	46
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	46
4.2. Profil Responden.....	46
4.2.2. Jenis Kelamin.....	46
4.2.2. Pilihan Karir Mahasiswa.....	47
4.3. Uji Kualitas Data	48
4.3.1. Uji Validitas	48
4.3.2. Uji Reliabilitas	50
4.3.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.3.4. Analisis Regresi Logistik.....	54
4.3.4.1. <i>Goodness of Fit Test</i>	55
4.3.4.2. Model Fit Information.....	56
4.3.4.3. Koefisien Determinasi.....	57
4.3.4.4 Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis.....	58
4.3.5 Matrik Klasifikasi.....	60

4.4. Pembahasan.....	61
4.4.1. Hipotesis 1.....	61
4.4.2. Hipotesis 2.....	62
4.4.3. Hipotesis 3.....	63
4.4.4. Hipotesis 4	64
4.4.5. Hipotesis 5	65
BAB V PENUTUP.....	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1. Skala Pengukuran Kuesioner.....	40
Tabel 4.1. Gambaran Jumlah Kuesioner Terkumpul.....	46
Tabel 4.2. Gambaran Jenis Kelamin Responden	47
Tabel 4.3. Distribusi Pilihan Karir Mahasiswa.....	47
Tabel 4.4. Distribusi Pilihan Instansi Auditor Pada Pilihan Karir Mahasiswa.....	48
Tabel 4.5. Hasil Pengujian Validitas.....	48
Tabel 4.6. Hasil Pengujian Reliabilitas.....	50
Tabel 4.7. Deskripsi Variabel.....	51
Tabel 4.8. Campur Tangan Keluarga	54
Tabel 4.9. <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	55
Tabel 4.10. Model Fit Information.....	56
Tabel 4.11. Omnibus Test.....	57
Tabel 4.12. Nilai R ²	57
Tabel 4.13. Pengujian Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir.....	58
Tabel 4.14. Matriks Klasifikasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Kerangka Pemikiran	30
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	73
Lampiran B	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberagaman profesi dalam dunia kerja memberikan pilihan bagi setiap mahasiswa. Mahasiswa yang telah menempuh pendidikan sarjana dapat memilih untuk terjun ke dalam dunia kerja yang diminatinya. Dari sekian banyak sarjana, khususnya sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi dibatasi oleh pilihan karir yang disesuaikan terhadap pendidikan yang telah mereka tempuh pada pendidikan sarjana. Beberapa karir yang dapat dijalani oleh sarjana akuntansi, semisal sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, akuntan pendidik. Selepas menempuh pendidikan sarjana, mahasiswa ekonomi dari jurusan akuntansi setidaknya memiliki tiga alternatif pilihan sebagai langkah awal menentukan karir profesi yang akan digelutinya. Yang pertama adalah langsung terjun ke dalam dunia kerja setelah menempuh pendidikan sarjana. Yang kedua, seorang sarjana akuntansi dapat melanjutkan pendidikan pasca sarjana. Sedangkan yang ketiga adalah seorang sarjana akuntansi dapat menempuh pendidikan profesi (PPA) jika ingin mendapatkan gelar akuntan. Bagi sekian banyak profesi akuntan yang masih diminati adalah profesi sebagai akuntan publik.

Akuntan publik masih menempati karir yang masih menjanjikan. Menurut Wheller (1983) dalam Setiyani (2005), profesi akuntan publik memberikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan

pengalaman belajar yang tidak ternilai. Tujuan dari pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta adalah menghasilkan lulusan yang memenuhi kriteria dan standar kualifikasi asisten akuntan dan akuntan. Lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai masalah dalam konteks praktek akuntansi serta memberikan kontribusi selayaknya pekerja intelektual (*knowledge worker*) ke pekerja intelektual lainnya. Lulusan akuntansi pada perguruan tinggi diharapkan untuk terus membekali diri dengan pengetahuan-pengetahuan yang terus berkembang sehingga mereka dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan muncul di masa depan menurut Bensinger (1999) dalam Widiatami (2013).

Profesi Auditor di Indonesia dibagi berdasarkan fungsi dan instansi tempat mereka bekerja. Penelitian ini berfokus kepada pilihan karir sebagai auditor yang bekerja di instansi pemerintah dan auditor yang bekerja di instansi swasta. Profesi auditor pemerintah dibagi menjadi dua yaitu BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan perwujudan dari Pasal 23E ayat (1) UUD 1945 yang berfungsi sebagai auditor eksternal untuk pemerintah dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) atau disebut juga APFP (Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah) yang berfungsi sebagai auditor internal pemerintah.

Auditor yang bertugas di KAP (Kantor Akuntan Publik) disebut sebagai auditor independen, auditor eksternal, atau sering disebut akuntan publik. Biasanya akuntan publik melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh instansi swasta atau perusahaan. Sedangkan auditor yang

bekerja pada suatu perusahaan dan berstatus sebagai pegawai perusahaan tersebut disebut sebagai auditor internal. Auditor internal berfungsi untuk mengawasi kebijakan manajemen perusahaan.

Adanya pola pikir bahwa lulusan akuntansi harus bekerja sebagai akuntan, yang mengarah kepada profesi sebagai auditor pemerintah maupun auditor pada instansi swasta membuat mahasiswa meletakkan minatnya pada profesi tersebut. Banyak sekali ditemukan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karirnya sebagai auditor dalam penelitian terdahulu. Menurut Haswell dan Holmes (1988) serta Horowitz dan Riley (1990) dalam Septiyani (2005) adanya gaji awal yang lebih tinggi dan jaminan dana pensiun di hari tua yang lebih baik menjadi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan di instansi pemerintah. Perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dapat terlihat dalam persepsi mereka mengenai pasar kerja menurut Yendrawati (2007). Ditambahkan pula oleh Wijayanti (2003) bahwa hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pekerjaan yang bersifat rutin, pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan, keamanan kerja, dan penawaran lapangan kerja dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi. Namun terdapat perbedaan persepsi akan pertimbangan pasar kerja, faktor ini tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi akuntan publik dan akuntan non publik menurut Sijabat (2004) dalam Setiyani (2005). Secara umum penelitian Stole (1970) telah menunjukkan bahwa profesi sebagai auditor di KAP jauh lebih diminati oleh mahasiswa akuntansi ketimbang

menjadi auditor pada instansi swasta. Menurut Andersen (2012) terdapat pola pikir bahwa perbedaan gender menjadi salah satu penghambat dalam memilih dan menentukan profesi pada mahasiswa akuntansi. Masyarakat pada umumnya melihat bahwa pria kurang baik dalam melakukan pekerjaannya dikarenakan adanya perilaku yang menyimpang seperti kurangnya disiplin. Sedangkan wanita jauh lebih rajin dan ulet serta konsisten dalam pekerjaannya, namun seringkali wanita terbawa dan larut dalam perasaannya sehingga muncul adanya keraguan dalam pengambilan keputusan. Berbeda dengan pria yang jauh lebih berani dalam pengambilan keputusan dikarenakan penggunaan logika secara maksimal. Padahal menurut Irwanti (2011) dalam Andersen (2012) profesi sebagai akuntan dalam hal ini sebagai auditor menuntut adanya kesetaraan *gender* atau persamaan antara laki-laki dan perempuan. Serta ditemukan perbedaan persepsi yang signifikan pada mahasiswa senior dengan mahasiswa junior terhadap akuntan sebagai karir menurut Fitriyani dan Yulianti (2007) namun terdapat hasil yang berbeda dari penelitian Nafasati (2009) dalam Widiatami (2013). Adanya indikasi bentuk campur tangan atau keikutsertaan keluarga yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan. Seringkali dijumpai adanya campur tangan atau keikutsertaan keluarga pada saat mahasiswa akuntansi mulai memikirkan profesi yang akan digeluti oleh mereka. Keikutsertaan keluarga dalam penelusuran minat mahasiswa akuntansi bisa sangat membantu dalam pemilihan karir bisa juga menjadi hambatan mahasiswa akuntansi dalam menentukan profesinya kelak. Keikutsertaan keluarga dalam pemilihan karir dapat berbentuk saran ataupun paksaan tergantung dari bagaimana mahasiswa

akuntansi sebagai seorang individu menelaah bentuk dari keikutsertaan keluarga dalam pemilihan karir bagi mereka. Keikutsertaan keluarga dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi dapat menjadi dukungan apabila serta sesuai minat mahasiswa akuntansi. Namun, keikutsertaan ini dapat pula menjadi semacam kekangan apabila dalam kenyataannya tidak ada kesesuaian dengan minat yang nantinya dapat menurunkan kinerja dan profesionalitas mahasiswa akuntansi saat mereka sudah bekerja. Sering kali dijumpai kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap pilihan karir yang mereka dapatkan pada kurikulum pendidikan sering membuat mahasiswa akuntansi mengalami ketidaktahuan akan pilihan karir mereka. Sehingga hal semacam ini seharusnya menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan perguruan tinggi untuk membuat kebijakan kurikulum yang lebih baik supaya mahasiswa akuntansi memiliki kesiapan yang matang untuk terjun ke dunia kerja.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat menjelaskan fenomena yang terjadi belakangan ini terhadap mahasiswa akuntansi saat mereka memilih karirnya. Penelitian ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang menjadi prioritas dalam pemilihan karir mereka. Penelitian ini dapat mengungkap adanya perbedaan pandangan mengenai keikutsertaan keluarga dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Kurangnya pengetahuan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir terkadang membuat keluarga pada akhirnya ikut serta dalam pemilihan karir karena mempunyai pertimbangan sendiri terhadap karir.

1.2 Rumusan Masalah

Minat seseorang dalam menentukan pilihan karir sangatlah berguna untuk menjaga kinerja dan profesionalitas yang maksimal kelak. Munculnya fenomena minimnya angka serapan tenaga kerja akuntansi dalam institusi pemerintah serta dipermudahnya peraturan dalam pengambilan gelar akuntan oleh pemerintah dalam UU No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik yang berisi bahwa seluruh sarjana dari jurusan apapun dapat menjadi seorang akuntan dalam hal ini akuntan publik membuat mahasiswa akuntansi kesulitan dalam menentukan karirnya. Berdasarkan latar belakang sebelumnya dan fenomena-fenomena tersebut yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan guna menjawab pertanyaan penelitian apakah variabel-variabel independen berikut, yaitu (1) penghargaan finansial, (2) pelatihan profesional, (3) nilai-nilai sosial, (4) personalitas, dan (5) lingkungan kerja, serta (6) campur tangan atau keikutsertaan keluarga sebagai variabel kontrol mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam menentukan karir sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karirnya sebagai auditor baik pada instansi swasta ataupun pemerintah dengan menguji beberapa hal berikut :

1. Pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi.
2. Pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi.
3. Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi.
4. Pengaruh personalitas terhadap pemilihan karir sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi.
5. Pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Bagi akademisi ataupun lembaga pendidikan dapat menjadi saran agar kedepannya tercipta kurikulum dan sistem pengajaran yang jauh lebih baik. Serta desain yang memberikan gambaran dan pengetahuan bagi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sehingga kedepannya lulusan akuntansi jauh lebih berkualitas.

- b. Memberikan paradigma bagi mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karirnya sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta.
- c. Memberikan masukan untuk instansi pemerintah dan instansi swasta dalam memahami apa yang diharapkan dari mahasiswa lulusan akuntansi sebagai pertimbangan untuk merekrut sarjana akuntansi sebagai auditor.
- d. penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang serupa di masa yang akan datang serta menambah pengetahuan peneliti sehingga dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Analisis, Bab V penutup. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Unsur-unsur yang dimuat dalam bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Bagian ini akan menguraikan beberapa hal mengenai: variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data seta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teori yang ditutup dengan keterbatasan dan saran terhadap hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Hirarki Kebutuhan

Keputusan seorang individu dalam proses pemilihan profesi sangat erat kaitannya dengan teori motivasi, yang melekat pada setiap kebutuhan dari individu tersebut. Ditinjau dari sisi etimologi, motivasi berasal dari bahasa latin yang merujuk pada kata *movere* yang berarti dorongan atau bergerak. Motivasi setiap individu berbeda-beda, hal ini mengindikasikan adanya perbedaan dari situasi dan kondisi yang dialami oleh masing-masing individu. Motivasi dapat ditinjau sebagai sebuah kebutuhan yang menekan dengan cukup kuat serta mendorong individu dalam melakukan tindakan (Kotler, 1997). Sedangkan menurut Gibson (2006), motivasi merupakan sebuah bentuk konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang dimiliki individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu. Harrel, Caldwell dan Doty (1985) dalam Widiatami (2013) mendefinisikan motivasi sebagai salah satu faktor yang dapat menentukan kemampuan akademis seseorang. Motivasi merupakan sebuah kekuatan seseorang yang dapat menjadi sebuah dorongan atau energi dalam melakukan sesuatu, kekuatan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu tersebut dan dapat pula berasal dari luar individu tersebut. motivasi dari dalam diri individu disebut sebagai motivasi intrinsik dan dari luar individu disebut sebagai motivasi ekstrinsik.

Dalam penelitian ini, teori motivasi yang digunakan adalah teori motivasi yang paling dikenal yaitu Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow. Menurut Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar yang membentuk tingkatan-tingkatan atau hirarki dari yang paling penting sampai ke yang tidak penting, dari yang sulit dicapai hingga ke yang mudah untuk didapatkan. Lima kebutuhan dasar menurut Maslow, yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis (Fisik)

Merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada diri manusia untuk mempertahankan hidupnya secara fisik seperti kebutuhan akan pakaian, makanan dan minuman, tempat tinggal.

2. Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan (*Safety & Security*)

Kebutuhan ini menampilkan diri dalam kategori kebutuhan akan kemantapan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan, kebutuhan untuk bebas dari ancaman, kebutuhan akan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional, kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas, dan sebagainya.

3. Kebutuhan Sosial (*Social*)

Kebutuhan sosial mencakup kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki, saling percaya, cinta, dan kasih sayang. Kebutuhan ini akan menjadi motivator penting bagi perilaku. Contohnya antara lain memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta dari lawan jenis, dan lain-lain.

4. Kebutuhan Penghargaan (*Self-Esteem*)

Hampir setiap orang butuh akan penilaian terhadap dirinya yang mantap serta kebutuhan akan rasa hormat diri atau harga diri. Karenanya, kebutuhan ini dibagi menjadi dua yaitu kebutuhan akan penghargaan secara internal dan eksternal. Yang pertama mencakup kebutuhan akan harga diri, kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan (kemerdekaan). Yang kedua mencakup penghargaan dari orang lain, prestise, pengakuan, penerimaan, ketenaran, martabat, perhatian, kedudukan, apresiasi atau nama baik.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization*)

merupakan kebutuhan untuk mewujudkan segala kemampuan dan seringkali nampak pada hal-hal yang sesuai untuk mencapai citra dan cita diri seseorang.

2.1.2 Persepsi Mengenai Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini merupakan penelitian tentang faktor-faktor yang membedakan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai auditor pada instansi swasta dan instansi pemerintah. Persepsi merupakan proses mental yang menyangkut bagaimana individu melihat dan memahami sesuatu. Proses persepsi dimulai dari diterimanya rangsangan oleh seseorang melalui panca indera, kemudian dialirkan menuju pusat susunan syaraf yaitu otak. Melalui otak, rangsangan tersebut diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti, dan memahami apa yang diinderanya tersebut (Setiyani, 2005). Stolle (1976) dalam Setiyani (2005) mengungkapkan bahwa pendapat mahasiswa mengenai

akuntan publik lebih memberikan kepuasan pribadi. Persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses sejak dikenalnya suatu objek melalui panca indera sampai diterimanya interpretasi yang jelas dan dapat dimengerti serta dipahami dalam kesadaran seseorang.

2.1.3 Konsep Karir

Istilah karir sangat melekat pada suatu pekerjaan atau profesi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang atau perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Karir lebih menekankan pada aspek dalam diri seseorang bahwa pandangan seseorang tersebut mengenai pekerjaannya merupakan perwujudan panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (*life style*), tanpa mengesampingkan kedua aspek lainnya. Pekerjaan yang dimaksud merupakan pekerjaan yang mendapatkan imbalan dalam bentuk gaji (uang).

Karir dapat ditinjau dari berbagai cara. Yang pertama, karir dapat dilihat dari posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di instansi tertentu dalam kurun waktu tertentu. Yang kedua, karir dapat pula dilihat dari kaitan yang dihasilkan dari individu terhadap instansi tempat individu tersebut bekerja. Yang ketiga, karir dapat ditinjau dari aspek kemapanan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup sekarang.

Karir merupakan urutan aktivitas-aktivitas yang sangat berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama

rentang hidup orang tersebut (Simamora, 2001) dalam Widiatami (2013). Selain itu, menurut Gibson (1995), karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu hidup seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkesinambungan. Profesi akuntan sering kali berinteraksi dengan berbagai perusahaan sehingga akuntan lebih sering berkomunikasi dengan ahli-ahli dalam bidang yang lain. Hal ini sesuai dalam penelitian Stole (1976) dalam Widiatami (2013) bahwa mahasiswa akuntansi menganggap pekerjaan sebagai akuntan sangat profesional dan memberikan kepuasan pribadi.

2.1.4 Jenjang Karir

Jenjang karir atau biasa disebut sebagai tahapan-tahapan karir. Tahapan karir yang pertama adalah pilihan karir (*career choice*). Secara umum tahap ini dialami sejak usia remaja sampai 20 tahun. Pada kondisi ini, seseorang mulai memperoleh pendidikan, menemukan minat dan bakat pada diri, menjelajahi serta mengembangkan visi dari identitas mereka sampai pada saat orang tersebut menemukan karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Tahapan yang kedua adalah karir awal (*early career*). Pada tahap ini, seseorang akan meninjau kembali pengalaman yang dahulu dan sekarang di dalam suatu instansi dan mencoba untuk menentukan apa yang menjadi harapan di masa depan. Tahap ini biasa terjadi pada rentang usia dari 20-30 tahun, dimana seorang manusia mulai memasuki fase percobaan dalam meniti karir.

Tahap selanjutnya adalah karir pertengahan (*middle career*). Tahap ini mulai terjadi di saat seseorang mulai bergerak menuju suatu periode stabilisasi

dimana orang tersebut dianggap produktif, menjadi semakin unggul, memikul tanggung jawab yang berat, serta menentukan (*establishment*) suatu rencana karir dalam jangka panjang.

Tahapan yang terakhir adalah fase karir akhir dan pensiun, suatu kondisi saat seseorang mulai melepaskan belitan-belitan tugasnya dan merencanakan untuk pensiun. Membimbing penerus serta mendelegasikan tanggung jawab kepada karyawan junior.

2.1.5 Profesi Akuntan di Indonesia

2.1.5.1 Akuntan Publik

Akuntan Publik, Auditor independen, Auditor Eksternal, ketiganya merupakan sebuah profesi yang sama dengan istilah yang berbeda-beda. Akuntan Publik adalah seorang auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam hal audit atas laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi akuntan publik yang memperoleh izin dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik. Izin untuk menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan langsung oleh Menteri Keuangan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : NO. 43/KMK.017/1997 dengan syarat-syarat sebagai berikut (Mulyadi,2002) :

1. Berdomisili di wilayah Republik Indonesia yang dibuktikan dengan KTP (Kartu Tanda Penduduk) atau bukti lainnya yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

2. Dinyatakan lulus dalam ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
3. Memiliki nomer register negara untuk akuntan.
4. Menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
5. Memiliki sekurang-kurangnya pengalaman kerja selama tiga tahun dan memiliki sekurang-kurangnya pengalaman sebagai akuntan dengan reputasi yang baik di bidang audit umum selama tiga ribu jam.
6. Telah menduduki jabatan sebagai manajer atau ketua tim dalam audit umum sekurang-kurangnya selama satu tahun.

2.1.5.1.1 Jenjang Karir Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2002), jenjang karir akuntan publik dijabarkan sebagai berikut:

1. *Auditor Junior*, memiliki tugas dalam melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk membuat kertas kerja yang berfungsi sebagai dokumentasi pekerjaan audit yang telah dikerjakan.
2. *Auditor Senior*, bertindak sebagai pengawas dalam mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior dan bertanggung jawab dalam mengusahakan waktu audit dan waktu audit agar sesuai dengan rencana.
3. *Manajer*, sering disebut sebagai pengawas audit. Bertugas dalam membantu peran auditor senior dalam menyusun program audit dan waktu audit, secara spesifik manajer bertugas untuk mereview kertas kerja, laporan audit, dan *management letter*.

4. *Partner*, bertanggung jawab terhadap hubungan dengan klien serta bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing.

Kualifikasi yang dibutuhkan dari akuntan publik meliputi, *intellectual* yang dapat dilihat dari indeks prestasi akademis, *interpersonnal skill* yang cakap dalam berorganisasi dan berinteraksi, dan memiliki *communication skill* yang akan membawa kemudahan dalam berkomunikasi dengan pihak lain. Setidaknya ketiga aspek tersebut akan tercermin di dalam sisi independensi, integritas, loyalitas, dan kinerja yang akan menjadi hal yang paling dilihat dari sosok akuntan publik.

2.1.5.2 Akuntan Perusahaan

Profesi akuntan perusahaan disebut juga sebagai akuntan internal perusahaan. Akuntan perusahaan terikat bekerja untuk suatu instansi yang bertugas dalam penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan akuntansi kepada pihak-pihak di luar instansi. Profesi sebagai akuntan perusahaan jauh lebih unggul dibanding profesi yang lain dalam suatu instansi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jenjang karir yang cepat dan profesi ini sangat dibutuhkan oleh instansi tersebut. Namun, kelemahan profesi ini adalah sering muncul rasa jenuh dan bosan dalam bekerja yang dapat menimbulkan *stress* saat bekerja (Carolita, 2012). Peran dari profesi akuntan perusahaan dibagi menjadi auditor internal dan akuntan manajemen.

2.1.5.2.1 Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau

tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Mulyadi, 2002). Auditor internal sendiri berfokus kepada audit manajemen serta menjalankan audit kepatuhan (*compliance audit*) terhadap karyawan perusahaan di tempat auditor internal tersebut bekerja. Agar independensi auditor internal tetap terjaga dengan baik, auditor internal melaporkan laporannya langsung kepada jajaran direksi perusahaan ataupun komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris (Arens dan Beasley, 2008).

2.1.5.2.2 Akuntan Perusahaan

Profesi akuntan manajemen dalam suatu instansi memiliki tanggung jawab dalam hal tertentu dalam instansi tersebut, seperti : *controllership*, *treasury*, perencanaan *budget*, *cost accounting*, menginput data dalam pembuatan laporan keuangan serta analisis keuangan. Profesi ini meliputi dari struktur analisis organisasi guna mencapai tingkat keefektifan dan efisiensi dari instansi tersebut. peran akuntan manajemen sangatlah besar karena sangat membantu manajemen menginterpretasikan data akuntansi yang ada dalam instansi. Profesionalisme akuntan sangatlah dibutuhkan dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi oleh instansi sehingga akuntan manajemen perlu memiliki kemampuan dalam bidang komunikasi dan manajemen yang sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan (Gursida, 1999) dalam Handhika (2010).

2.1.5.3 Akuntan Sektor Publik

Akuntan pada instansi pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah dan berstatus sebagai pegawai negeri. Profesi akuntan pemerintah dalam penelitian ini dikhususkan pada profesi auditor pemerintah yang dibagi menjadi dua yaitu BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang berfungsi sebagai auditor eksternal untuk pemerintah dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) atau disebut juga APFP (Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah) yang berfungsi sebagai auditor internal pemerintah. Dibawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

2.1.6 Pengertian Audit

Jasa yang dihasilkan oleh auditor external dikelompokkan menjadi dua : jasa *assurance* dan jasa *non assurance*. Salah satu jasa *assurance* yang disediakan oleh auditor eksternal adalah jasa atestasi, di dalam jasa atestasi sendiri terdapat beberapa jenis jasa yaitu : audit, pemeriksaan (*examination*), *review*, prosedur yang disepakati (*agreed-upon procedures*) (Mulyadi,2002) juga jasa atestasi terhadap informasi teknologi dan jasa atestasi lainnya yang bisa diaplikasikan oleh auditor eksternal (Arens dan Beasley, 2008). Di dalam jasa *non assurance* auditor eksternal tidak memberikan pendapat ataupun keyakinan, jasa *non assurance* dikelompokkan menjadi tiga yaitu : *management consulting*, *accounting* dan *bookkeeping*, serta *tax services* (Arens dan Beasley,2008). Audit sendiri mencakup pemerolehan dan penilaian atas informasi laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang di buat oleh pihak manajemen entitas. Di dalam jasa audit secara umum dikelompokkan menjadi tiga tipe yaitu : Audit Laporan Keuangan, Audit Kepatuhan, Audit Operasional.

Secara umum, auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan laporan hasil kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi,2002).

2.1.7 Campur Tangan Keluarga

Keikutsertaan keluarga dalam penelusuran minat mahasiswa akuntansi bisa sangat membantu dalam pemilihan karir bisa juga menjadi hambatan mahasiswa akuntansi dalam menentukan profesinya kelak. Keikutsertaan keluarga dalam pemilihan karir dapat berbentuk dukungan ataupun larangan tergantung dari bagaimana mahasiswa akuntansi sebagai seorang individu menelaah bentuk dari keikutsertaan keluarga dalam pemilihan karir bagi mereka. Apabila tidak ada indikasi adanya campur tangan keluarga pada pemilihan karir, maka secara tidak langsung keluarga membebaskan apapun yang menjadi pilihan karir mahasiswa. Keikutsertaan keluarga dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi dapat menjadi dukungan apabila serta sesuai minat mahasiswa akuntansi, namun keikutsertaan ini dapat pula menjadi semacam kekangan apabila dalam kenyataannya tidak ada kesesuaian dengan minat yang nantinya dapat menurunkan kinerja dan profesionalitas mahasiswa akuntansi saat mereka sudah bekerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Wijayanti (2001) memasukkan faktor-faktor yang diperhitungkan dengan variabel-variabel seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan tersedianya lapangan kerja menunjukkan hasil bahwa fakto-faktor seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

Setiyani (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik pada mahasiswa akuntansi universitas negeri se-jawa dengan memasukan variable penelitian seperti gaji, pelatihan professional, pengakuan profesional, nilai social, lingkungan kerja, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non publik.

Rahayu, dkk (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dari universitas negeri dan universitas swasta lebih banyak yang berminat untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Pada faktor nilai-nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

Aprilyan (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Dalam penelitiannya, Aprilyan (2011) menguji faktor-faktor seperti nilai

intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilyan (2011) menemukan tidak ada perbedaan pandangan pada faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas. Hasil dari penelitian Aprilyan (2011) menemukan bahwa faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Andersen (2012) melakukan penelitian serupa pada mahasiswa akuntansi di Universitas Diponegoro, mahasiswa di Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Diponegoro, serta mahasiswa akuntansi di UNIKA Soegijapranata, UNNES, UNISULLA, Universitas Dian Nuswantoro, UNISBANK, dan STIE TOTAL WIN. Penelitian Andersen (2012) memberikan kesimpulan bahwa faktor gaji merupakan alasan responden memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Ditinjau dari faktor pelatihan profesional dan pengakuan profesional, responden lebih memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan faktor nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender, responden lebih memilih untuk menjadi akuntan pendidik. Serta tidak ditemui adanya perbedaan persepsi antara responden mahasiswa dan mahasiswi mengenai profesi akuntan, baik dalam akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah ataupun akuntan pendidik.

Widiatami (2013) meneliti tentang determinan pilihan karir pada mahasiswa akuntansi di Universitas Diponegoro. Widiatami (2013) menggunakan beberapa variabel seperti tingkatan mahasiswa, gaji/penghasilan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan dan penghargaan, lingkungan kerja, dan gender sebagai variabel kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Widiatami (2013) menemukan bahwa faktor gaji/penghasilan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan dan penghargaan, lingkungan kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Widiatami (2013) dalam penelitiannya, menemukan bahwa faktor gaji dan tingkatan mahasiswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir yang diberikan pada mahasiswa akuntansi dan gender sebagai variabel control tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi.

Ramdani (2013) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani (2013) menunjukkan hasil bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan peran gender memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Sedangkan nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Berikut merupakan tabel ringkasan penelitian terdahulu:

Table 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wijayanti (2003)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta	Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan tersedianya lapangan kerja.	Faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir profesi.
2.	Rahayu, dkk (2003)	Persepsi Mahasiswa Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir	penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, personalitas.	Adanya perbedaan pandangan pada faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Pada faktor nilai-nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

3.	Setiyani (2005)	Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Akuntan Non Publik	Gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja.	Adanya perbedaan pandangan dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja. Nilai sosial tidak menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik ataupun akuntan non publik.
4.	Aprilyan (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik	Nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas.	nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas berpengaruh dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik.

5.	Andersen (2012)	Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan	Penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas pencapaian akademik	Dari faktor gaji, responden cenderung memilih profesi akuntan perusahaan. Dari faktor pelatihan dan pengakuan profesional, responden memilih profesi akuntan publik. Berdasarkan nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kesetaraan gender responden memilih profesi akuntan pendidik. Tidak ditemukan adanya perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan.
6.	Ramdani (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi	Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, peran gender.	penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan peran gender memberikan pengaruh yang signifikan. nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan
7.	Widiatami (2013)	Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi	Tingkatan mahasiswa, gaji/penghasilan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan dan penghargaan, lingkungan kerja,	faktor pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan dan penghargaan, lingkungan kerja berpengaruh pada pilihan karir mahasiswa akuntansi.

			dan gender sebagai variable kontrol	Faktor gaji/penghasilan tingkatan mahasiswa tidak berpengaruh dan gender sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi.
--	--	--	-------------------------------------	---

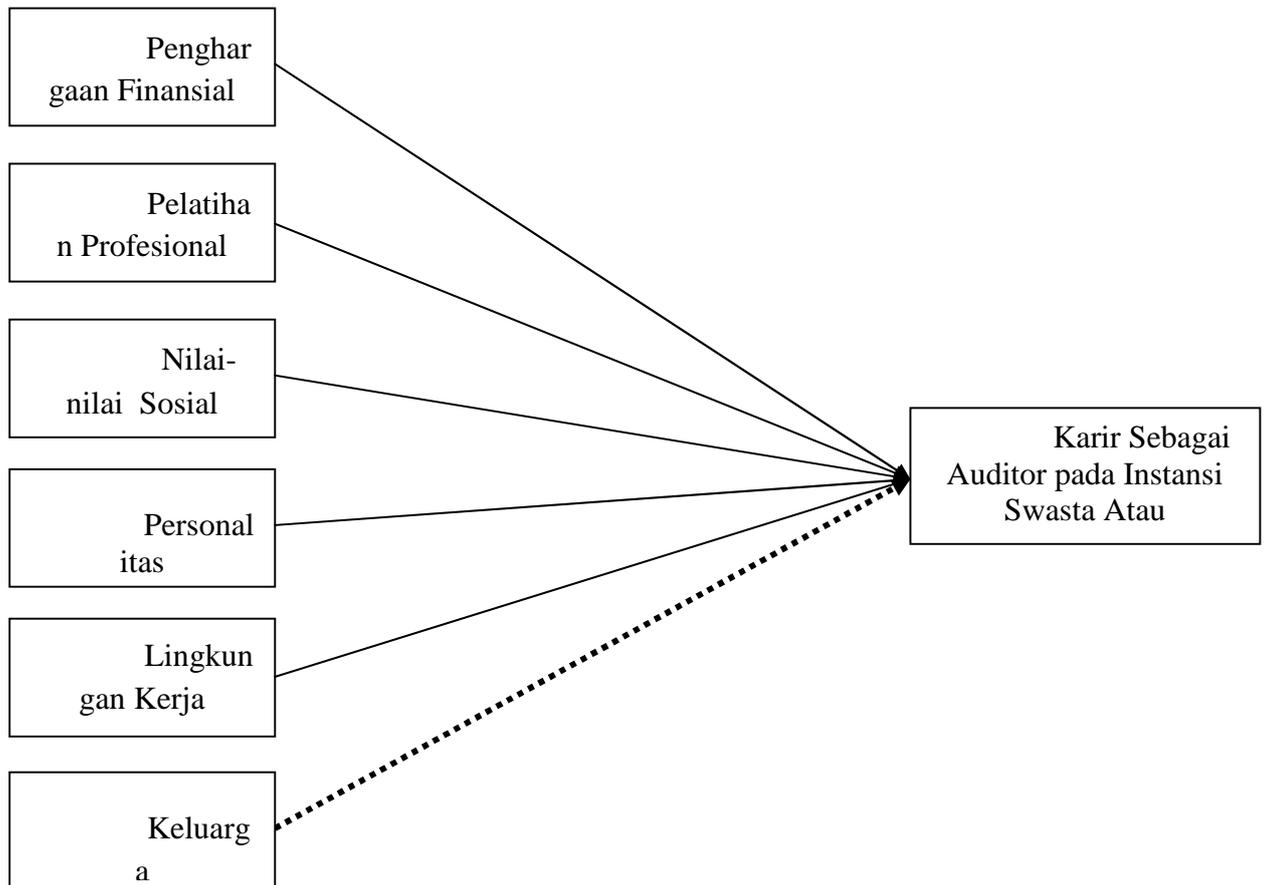
Sumber : Referensi penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pikiran

Berdasarkan urutan dan penggunaan teori serta informasi dari penelitian terdahulu, dapat dijelaskan secara tersirat tentang permasalahan yang akan diteliti sehingga memunculkan adanya hipotesis atau dugaan awal serta juga menjelaskan alur logika penelitian dan hubungan yang memperlihatkan kaitan antara variabel penelitian. Variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang meliputi: penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, tingkatan mahasiswa.
2. Variabel kontrol yang meliputi: campur tangan atau keikutsertaan keluarga sebagai variabel kontrol.
3. Variabel dependen yang meliputi: pemilihan karir, pemilihan karir yang dimaksud adalah pemilihan karir menjadi auditor pada instansi pemerintah atau instansi swasta. Kerangka pemikiran yang menggambarkan kaitan antara variabel-variabel penelitian selanjutnya dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 merupakan gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini. Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen digambarkan dengan garis lurus. Sedangkan garis putus-putus melambangkan hubungan antara variabel kontrol terhadap variabel dependen.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial dapat diartikan sebagai bentuk imbalan timbal balik berbentuk nilai mata uang yang diberikan atas pemberian jasa, tenaga, usaha, pikiran, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan kerja. Mudassir (2011) dalam Widiatami (2013) mengartikan penghargaan finansial sebagai sebuah bentuk hasil yang diperoleh dari kontraprestasi sebuah pekerjaan. Secara mendasar penghargaan finansial diyakini instansi sebagai daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial meliputi setidaknya gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan gaji (Stolle, 1976) dalam Setiyani (2005). Tingkat penghasilan seorang karyawan relatif menentukan status dan martabat seseorang. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan dari sisi ekonomi saja, hal ini erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dari sisi fisiologis (Aprilyan, 2011). Tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan gaji, Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa gaji atau penghargaan finansial, merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Dalam menjalankan profesi, mahasiswa mengharapkan gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji yang cepat, dan tersedia serta terfasilitasinya dana pensiun. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik lebih mengharapkan dana pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan publik menurut Rahayu, dkk (2003).

Hasil penelitian Wijayanti (2001) menunjukkan adanya pertimbangan dari faktor penghargaan finansial pada mahasiswa dalam memilih karir profesi. Sedangkan Rahayu, dkk (2003) menemukan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik lebih mengharapkan tersedianya dana pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan publik. Setiyani (2005) menemukan adanya perbedaan pandangan dari faktor gaji. Berbeda dengan penelitian Aprilyani (2011), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor gaji memberikan pengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Pada penelitian Andersen (2012) berdasarkan faktor gaji, mahasiswa akuntansi memilih profesi sebagai akuntan perusahaan. Berbeda hasil dengan penelitian Widaditami (2013), penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi.

H1 : Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pada instansi swasta dan pemerintah.

2.4.2 Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional merupakan salah satu dari sekian banyak fasilitas bagi seorang individu dalam upayanya meningkatkan keahlian, pengembangan diri, serta menjadi sarana untuk berprestasi. Elemen-elemen dalam pelatihan profesional (Stolle, 1976) dalam Setiyani (2005) meliputi : pelatihan sebelum kerja, pelatihan di luar instansi, pelatihan rutin di dalam instansi, serta variasi akan pengalaman kerja. Wijayanti (2002) menemukan tidak adanya pengaruh dari pelatihan profesional terhadap pemilihan profesi mahasiswa, namun variasi akan

pengalaman kerja menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik dan akuntan pemerintah. Sedangkan dalam penelitian Rahayu, dkk (2003), mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah tidak memerlukan adanya pelatihan profesional dalam usahanya menggeluti karir. Setiyani (2005) dalam penelitiannya menemukan adanya perbedaan pandangan antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik dan non publik. Dalam pemilihan karir, penghargaan finansial tidak hanya menjadi satu-satunya tujuan, ada keinginan untuk meningkatkan keahlian termasuk mengembangkan diri dan berprestasi juga menjadi tujuan seseorang dalam memilih karir dan profesinya.

H2 : Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pada instansi swasta dan pemerintah.

2.4.3 Nilai-Nilai Sosial

Pertimbangan nilai-nilai sosial dalam memilih profesi meliputi diantaranya: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, serta perhatian perilaku individu (Wijayanti, 2001). Seorang akuntan membutuhkan situasi dan kondisi lingkungan yang stabil dan baik. Nilai-nilai sosial menjelaskan bahwa pada akhirnya orang lain akan memberikan penilaian atas lingkungan pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki orang tersebut (Yudhantoko, 2013). Penelitian yang dilakukan Stolle (1976) mempertimbangkan faktor nilai sosial dalam memilih profesi, mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih

prestisius dibandingkan dengan profesi akuntan perusahaan. Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan pendidik (Andersen, 2012). Pandangan berbeda dari penelitian Setiyani (2005), terdapat perbedaan persepsi tentang kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan mahasiswa yang memilih profesi akuntan non publik.

H3 : Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pada instansi swasta dan pemerintah.

2.4.4 Personalitas

Seorang akuntan publik tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian, namun harus diimbangi dengan Skeptisme Profesional yaitu sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Personalitas merupakan sebuah determinan yang berpotensi terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi dan kondisi yang khusus menurut Rahayu, dkk (2003). Skeptisme Profesional tercermin dalam kode etik akuntan publik diantaranya yaitu : independen, integritas dan obyektivitas, kejujuran, mampu menjaga kerahasiaan informasi klien serta mengkomunikasikan adanya penyimpangan jika ditemukan kepada klien.

H4 : Personalitas finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pada instansi swasta dan pemerintah.

2.4.5 Lingkungan Kerja

Stolle (1976) menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan perusahaan akan menghadapi tipikal pekerjaan yang rutin

dan dapat dikerjakan di belakang meja. Lingkungan kerja terdiri dari sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan. Lingkungan kerja dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan (Wijayanti, 2001). Rahayu, dkk (2003) menemukan bahwa mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pendidik beranggapan bahwa pekerjaan yang dijalani jauh lebih rutin dibandingkan dengan karir yang lain. Sedangkan andersen (2012) dari lingkungan kerja banyak mahasiswa akuntansi lebih tertarik untuk menjadi akuntan pendidik.

H5 : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2003), variabel merupakan apa pun yang dapat membawa, membedakan, membuat adanya variasi pada nilai. Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel yaitu variabel terikat (*Dependent Variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Selanjutnya pada bagian ini akan dijelaskan tentang deskripsi secara operasional serta pengukuran dari variabel-variabel tersebut.

3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Karir mengartikan perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang atau perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan pada seseorang. Karir adalah suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang nantinya akan memberikan kontribusi kepada instansi (Ariani, 2004) dalam (Handhika, 2010).

Karir (Y) diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 0 untuk pemilihan karir sebagai auditor pada instansi swasta dan 1 untuk pemilihan karir sebagai auditor pada instansi pemerintah. Variabel Y menggunakan skala nominal. Pemilihan karir sebagai auditor pada instansi swasta (Y_0) adalah auditor yang bekerja pada instansi swasta, baik auditor eksternal (akuntan publik) ataupun auditor internal pada perusahaan. Sedangkan pemilihan karir sebagai auditor pemerintah (Y_1) adalah auditor yang bekerja pada

instansi pemerintah baik BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang berfungsi sebagai auditor eksternal untuk pemerintah ataupun BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) atau yang berfungsi sebagai auditor internal pemerintah. Selanjutnya, dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan skala (0) untuk pilihan karir Auditor Instansi Swasta dan skala (1) untuk pilihan karir Auditor Pemerintah.

3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. Penghargaan Finansial (X_1)

Penghasilan atau gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian instansi sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan pada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial diuji menggunakan dasar kuesioner dari Ramdhani (2013) dengan empat butir pernyataan yaitu :

- a. Penghargaan finansial atau gaji awal yang tinggi.
- b. Potensi kenaikan penghargaan finansial atau gaji.
- c. Tersedianya dana pensiun.
- d. Tersedianya fasilitas-fasilitas lain seperti rumah dinas dan kendaraan dinas.

2. Pelatihan Profesional (X_2)

Pelatihan profesional berkaitan erat dengan peningkatan keahlian dan pengembangan diri seorang individu terhadap karir dalam profesi yang dipilih.

Pelatihan profesional diuji menggunakan dasar kuesioner dalam penelitian Aprilyan (2011) dengan pernyataan mengenai hal-hal berikut :

- a. Pelatihan kerja sebelum mulai kerja.
- b. Pelatihan di luar instansi untuk pengembangan profesional.
- c. Pelatihan kerja rutin di dalam instansi.
- d. Latar belakang pendidikan khusus.

3. Nilai-Nilai Sosial (X_3)

Nilai-nilai sosial sangat erat kaitannya dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih oleh mahasiswa. Nilai-nilai sosial diuji menggunakan lima komponen pernyataan dari pengembangan kuesioner penelitian Ramdhani (2013). mengenai :

- a. Gengsi pekerjaan dimata orang lain.
- b. Kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial.
- c. Kesempatan untuk menjalankan hobi.
- d. Kesempatan untuk melakukan ibadah atau ritual keagamaan.
- e. Kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain.

4. Personalitas (X_4)

Kepribadian merupakan cerminan dari keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Personalitas merupakan salah satu dari sekian determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Personalitas diuji dengan lima pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang berdasarkan *Big Five Personality* (Ingarianti, 2008) meliputi:

- a. Citra dari seseorang yang bekerja secara disiplin, tekun, dan jujur.
- b. Rasa aman terhadap keamanan di masa yang akan datang.
- c. Tersalurkannya kreativitas yang dimiliki.

5. Lingkungan Kerja (X_5)

Lingkungan kerja merupakan sebuah komponen pada profesi yang berkaitan dengan kinerja yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja. Lingkungan kerja merupakan lingkungan dimana seseorang bekerja sehari-harinya. Lingkungan kerja diuji dengan lima komponen pernyataan mengenai lingkungan, lama waktu bekerja, dan fleksibilitas dalam bekerja dari pekerjaan yang dipilih. Lingkungan kerja yang baik juga menjamin diterapkannya program K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) (Argama, 2006).

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang diusahakan untuk dinetralisasi oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu faktor campur tangan keluarga dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Sebagai variabel kontrol, campur tangan keluarga dibatasi dalam bentuk dukungan ataupun larangan yang bertujuan untuk mengetahui apakah campur tangan keluarga berpengaruh terhadap kelima variabel independen terhadap variabel dependen. Campur tangan keluarga terdapat dalam bentuk pertanyaan mengenai adanya dukungan atau batasan dari keluarga terutama dari orang tua atau wali pada mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karirnya menjadi auditor swasta atau auditor pemerintah.

Setiap pernyataan variabel bebas diukur dengan skala ordinal tipe Likert dengan skor 1 sampai 5 (Handhika, 2010). Sedangkan pengukuran variabel kontrol diukur menggunakan variabel dummy. Alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Kuesioner

Sangat tidak setuju	Diberikan skor 1
Tidak setuju	Diberikan skor 2
Ragu-ragu	Diberikan skor 3
Setuju	Diberikan skor 4
Sangat setuju	Diberikan skor 5

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata-1 jurusan akuntansi yang sedang berada di tingkat akhir yaitu mahasiswa akuntansi yang berada pada semester 8 sampai 12 tahun ajaran 2013/2014 pada Universitas Diponegoro Semarang. Mahasiswa akuntansi angkatan 2008-2010 diperkirakan berjumlah sekitar 750 mahasiswa. Mahasiswa tingkat akhir biasanya telah memiliki rencana dan pandangan pada langkah selanjutnya yang akan dijalani setelah menyelesaikan masa studi strata-1 dan memiliki pandangan yang baik mengenai profesi sebagai auditor sehingga dapat memberikan jawaban yang valid. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Besar sampel ditentukan

dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Fang Yen, 2009) dalam (Widiatami, 2013) :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan

n = Sampel

N = Populasi mahasiswa angkatan 2008, 2009, 2010

e = Prosentase kelonggaran ketelitian akibat kesalahan pengambilan sampel

Prosentasi kelonggaran yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 10%.

Mahasiswa akuntansi angkatan 2008, 2009, dan 2010 berjumlah sekitar 750 mahasiswa dengan penggunaan sampel sebesar 88 responden. Pengukuran besar sampel penelitian adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N(e)^2 + 1} \\ &= \frac{750}{750(0,1)^2 + 1} \end{aligned}$$

$$= 88,23 \text{ (dibulatkan menjadi 88)}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2008, 2009, dan 2010 Universitas Diponegoro. Data primer dalam penelitian ini dapat dilihat pada kuesioner yang

berisikan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir responden menjadi auditor pada instansi swasta atau auditor pada instansi pemerintah. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan angket yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden pada suatu penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disebarkan kepada responden berisi mengenai data demografi responden seperti nama responden, jenis kelamin, semester, angkatan, dan asal universitas. Selanjutnya kuesioner dalam penelitian ini berisikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir responden menjadi auditor pada instansi swasta atau auditor pada instansi pemerintah. Instrument kuesioner yang diberikan kepada responden berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan skor menggunakan poin *Five-Lickert Scale*. Bagian terakhir pada kuesioner yang akan diberikan pada responden berisikan pertanyaan mengenai bentuk campur tangan keluarga dalam pemilihan karir responden yang diindikasikan menjadi dua pilihan berbentuk dukungan atau larangan

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Kualitas Data

Penelitian ini mengukur variabel-variabel menggunakan instrumen kuesioner. Agar kualitas data dapat diketahui maka diperlukan adanya pengujian.

Pengujian yang dimaksud adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas pada kuesioner.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Valid tidaknya suatu kuesioner diukur dengan kemampuan mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan tiga cara, yang dipakai dalam penelitian ini merupakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel (Ghozali, 2011).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011), uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabel atau tidaknya suatu kuesioner dilihat dari konsistensi atau kestabilan jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner (Ghozali, 2011). Reliabilitas suatu kuesioner dapat diketahui dengan melihat kriteria-kriteria dari nilai *Cronbach Alpha* pada uji statistik. Kriteria tersebut adalah jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka indikator pertanyaan yang digunakan dalam pengukuran variabel tersebut reliabel. Selanjutnya, jika nilai *Cornbach Alpha* $< 0,60$ maka indikator pertanyaan yang digunakan dalam pengukuran variabel tersebut tidak reliabel.

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif menyajikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari angka kisaran teoritis dan aktual, rata-rata teoritis dan rata-rata empiris, standar deviasi, dan analisis deskripsi jawaban

dari responden. Dalam penelitian statistik deskriptif akan menyajikan gambaran dari karakteristik variabel-variabel yang digunakan yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, personalitas, lingkungan kerja, dan campur tangan keluarga yang ditampilkan pada tabel statistik deskriptif.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik pada dasarnya digunakan untuk menguji dua variabel dependen yang bersifat kategorik atau biasa disebut sebagai Regresi Logistik Biner (Ghozali, 2011). Regresi logistik digunakan untuk menguji probabilitas variabel dependen pada suatu kasus khusus dimana hanya terdapat dua kemungkinan dari nilai variabel dependen (Y) yaitu sebagai auditor pada instansi swasta (Y_0) dan auditor pada instansi pemerintah (Y_1). Dalam analisis regresi logistik tidak diperlukan adanya pengujian terhadap normalitas data dan asumsi dalam menguji hasil penelitian. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan, menilai *Goodness of Fit* dengan nilai *Hosmer and Lemeshow's*. Artinya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif terpenuhi sedangkan jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif tidak terpenuhi.